IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGUATAN DIMENSI PROFIL LULUSAN: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Ariani Songli[1*], Marzuki[2], Annisa Istiqomah[3], Asnar[4], Maria Antoneta Karbeka[5]

[1235]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Yogyakarta
[4]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

[1]arianisongli.2025@student.uny.ac.id *; marzuki@uny.ac.id ; annisa.istiqomah@uny.ac.id ; asnar3101@gmail.com ; mariaantoneta.2025@student.uny.ac.id

Abstract

This study aims to analyse the implementation of the values of Pancasila in the Merdeka Curriculum as an effort to strengthen the Graduate Profile Dimensions. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. Data were obtained from national and international journal articles indexed in SINTA and Scopus with the assistance of the Publish or Perish application. Preliminary identification yielded 120 articles, which were subsequently screened based on title, abstract, keywords, duplication, content relevance, and inclusion criteria, resulting in 12 articles that were analysed in depth. The findings of the study indicate that the values of Pancasila serve as the primary foundation in shaping the character of learners who are faithful, of noble character, independent, critical thinkers, creative, tolerant, cooperative, and responsible. The Merdeka Curriculum provides scope for strengthening these values through flexible, contextual, learner-centred, and project-based learning. Furthermore, the reinforcement of the Graduate Profile Dimensions is also linked to character education, civic disposition, and global citizenship education. However, its implementation still faces challenges, such as students' limited understanding of the values of Pancasila, the negative influence of globalisation, limitations in learning strategies, and uneven teacher readiness.

Keywords: The Values of Pancasila, the Merdeka Curriculum, and the Dimensions of the Graduate Profile

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya penguatan Dimensi Profil Lulusan. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang terindeks SINTA dan Scopus dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. Hasil identifikasi awal menemukan 120 artikel, kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, duplikasi, kesesuaian isi, dan kriteria inklusi hingga diperoleh 12 artikel yang dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, toleran, gotong royong, serta bertanggung jawab. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta berbasis proyek. Selain itu, penguatan Dimensi Profil Lulusan juga berkaitan dengan pendidikan karakter, civic disposition, dan pendidikan kewarganegaraan global. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, pengaruh negatif globalisasi, keterbatasan strategi pembelajaran, dan kesiapan guru yang belum merata.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka, Dimensi Profil Lulusan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Kadji, 2022). Di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang semakin cepat, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti melemahnya sikap toleransi, menurunnya kepedulian sosial, krisis moral, serta masuknya pengaruh budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan karakter bangsa (Fitra Amalia, 2023). Kondisi tersebut menuntut pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter lulusan yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, Pancasila menjadi dasar penting karena memuat nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang relevan sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki kedudukan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan secara berkelanjutan agar peserta didik tidak hanya memahami Pancasila sebagai konsep, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Camellia et al., 2022). Berbagai permasalahan karakter peserta didik, seperti kurangnya pemahaman terhadap sikap benar dan salah, rendahnya kedisiplinan, melemahnya rasa hormat, serta munculnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai masih perlu diperkuat. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menjadi salah satu upaya penting untuk membentuk lulusan yang memiliki kepribadian kuat, cinta tanah air, toleran, gotong royong, serta mampu menjaga identitas bangsa di tengah perubahan zaman (Annisa Istiqomah, 2024).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu bentuk pembaruan pendidikan yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, kontekstual, dan sesuai dengan potensi masing-masing (A.Sri Mardiyanti Syam, 2026). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai Pancasila menjadi dasar penting dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan berbasis proyek (Kurniawaty, 2022). Kurikulum Merdeka tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga untuk memperkuat dimensi profil lulusan yang mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Penguatan Dimensi Profil Lulusan menjadi penting karena lulusan pendidikan saat ini dituntut memiliki kompetensi yang utuh dan mampu beradaptasi dengan perubahan global (Yusfitra Nurul Hidayati, 2021). Lulusan tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga perlu memiliki karakter kewarganegaraan, kesadaran global, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta sikap bertanggung jawab. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, civic disposition, dan pendidikan kewarganegaraan global memiliki kontribusi penting dalam membentuk peserta didik sebagai warga negara yang aktif, toleran, demokratis, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21 (Salfadilah et al., 2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka perlu dikaji lebih lanjut sebagai dasar penguatan Dimensi Profil Lulusan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka, pendidikan kewarganegaraan, civic disposition, dan pendidikan kewarganegaraan global. Namun, kajian-kajian tersebut masih cenderung berdiri sendiri dan berfokus pada aspek tertentu, seperti internalisasi nilai Pancasila melalui budaya sekolah, penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta integrasi pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum. Gap penelitian dalam kajian ini terletak pada

masih terbatasnya penelitian yang secara sistematis menghimpun dan mensintesis berbagai hasil studi mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk penguatan Dimensi Profil Lulusan. Dengan demikian, diperlukan kajian yang mampu memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai hubungan antara nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka, dan capaian profil lulusan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review untuk mengkaji secara sistematis berbagai literatur yang relevan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas implementasi nilai-nilai Pancasila atau penguatan karakter secara terpisah, tetapi menempatkan Dimensi Profil Lulusan sebagai fokus utama dalam sintesis literatur. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi tema-tema utama, strategi implementasi, tantangan, serta peluang penguatan nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam membentuk lulusan yang berkarakter, kompeten, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menelaah, dan mensintesis berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk penguatan Dimensi Profil Lulusan (Yusfitra Nurul Hidayati, 2021). Penggunaan PRISMA bertujuan agar proses pencarian dan penyaringan artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang terindeks SINTA dan Scopus. Proses pencarian artikel dilakukan dengan bantuan aplikasi Publish or Perish untuk mempermudah penelusuran literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Profil Lulusan, pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila, civic disposition, dan global citizenship education. Pencarian dilakukan pada artikel yang relevan dengan fokus kajian pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka, dan penguatan profil lulusan.

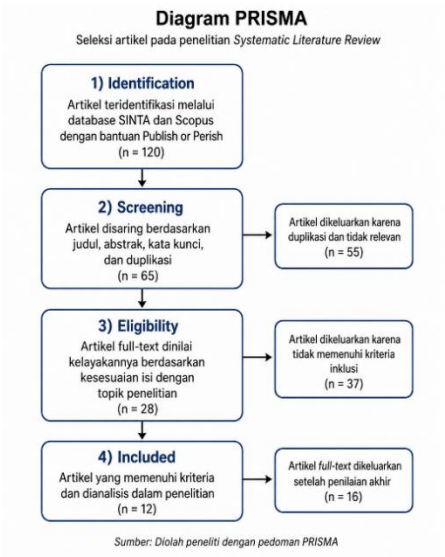
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Ekslusi

Kriteria	Kriteria	
	Inklusi	**Ekslusi**
Kriteria	Terbit pada jurnal yang terindeks Menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris Tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta membahas nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter, Pendidikan kewarganegaraan, atau penguatan karakter peserta didik.	Artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian Artikel yang tidak tersedia secara lengkap, artikel duplikat, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan tulisan non-ilmiah.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan PRISMA yang terdiri atas identification, screening, eligibility, dan included. Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 120 artikel jurnal dari hasil pencarian awal melalui database SINTA dan Scopus dengan bantuan Publish or Perish. Selanjutnya, pada tahap penyaringan dilakukan pemeriksaan terhadap judul, abstrak, kesesuaian kata kunci, serta penghapusan artikel duplikat. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian

dikeluarkan dari proses seleksi. Pada tahap kelayakan, artikel yang tersisa dibaca lebih mendalam untuk menilai kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Setelah melalui seluruh tahapan seleksi, diperoleh 12 artikel jurnal yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis.

Gambar 1. PRISMA



C. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan proses seleksi artikel menggunakan pedoman PRISMA, diperoleh sebanyak 120 artikel pada tahap awal identifikasi melalui database SINTA dan Scopus dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, duplikasi, dan kesesuaian topik, jumlah artikel berkurang menjadi 65 artikel. Selanjutnya, artikel yang memenuhi tahap kelayakan setelah pembacaan full-text berjumlah 28 artikel. Dari jumlah tersebut, sebanyak 12 artikel (1 Jurnal terindeks internasional scopus dan 11 lainnya jurnal nasional yang terindeks sinta) dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Tabel 2. Temuan Hasil Penelitian

Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Chairus Suriyati, 2023)	Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka yaitu melalui karakteristik profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang memunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai- nilai Pancasila, terdapat 6 karakteristik utama dalam Pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Kreatif, 3) Gotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri.
(Sabian Nuraprilia, 2021)	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era	Dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat kita simpulkan bahwa

	Globalisasi	implementasi nilai-nilai Pancasila di generasi muda itu belum terimplementasikan dengan baik, masih banyak generasi muda yang acuh terhadap nilai-nilai tersebut, maka perlu adanya penanaman kembali nilai-nilai Pancasila pada generasi muda.
(Harjanti et al., 2026)	*Implementing the Pancasila Student Profile through the Merdeka Curriculum: A case study from Surabaya in advancing SDG 4*	Temuan menunjukkan bahwa implementasi P-5 mewujudkan inovasi dan ketidaksetaraan, mengungkapkan kemampuan adaptasi Kurikulum Merdeka terhadap konteks lokal sekaligus menggarisbawahi kesenjangan sistemik dalam kapasitas dan kesetaraan.
(Nadia et al., 2026)	Analisis Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan dan integrasi dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti kegiatan keagamaan, penghormatan terhadap simbol negara, gotong royong, serta pembelajaran yang bersifat demokratis. Internalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi telah menjadi budaya sekolah yang terintegrasi.
(Janah et al., 2024)	Upaya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila Di SMA Pada Era 5.0	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keberagaman berdasarkan sila Pancasila berjalan dengan baik di SMA Negeri 1 Mayong. Implementasi Pancasila di sekolah pada dasarnya harus ada pengarahan mengenai pembentukan karakter siswa yang memiliki rasa cinta tanah air, toleransi, menjunjung nilai kebhinnekaan, bereetika 5 S, bertanggung jawab.
(Diki Aditia Pratama, Denda Ginanjar, 2023)	Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai nilai Pancasila terhadap

	Peındidikan Karakteır Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi	peınumbuhan karakteır siswa seıkolah dasar yang ceırdas, kreıatif, dan beırakhlak mulia. Deıwasanya peırmasalahan karakteır seıring kali teırjadi pada anak usia seıkolah, diantaranya akibat peımahaman sikap beınar dan salah yang minim dan kurangnya arahan dari pihak keıdua yakni seıkolah teırkait peındidikan karakteır.
(Nissa Aulia Beılistian a Utamia , Rahmatik a Deıwia, 2025)	*Promoting global citizeımship through Kurikulum Meırdeıka: Indoneısian primary school teıacheırs' peırspeıctiveıs*	Teımuan meıngungkapkan dua teıma utama: keıtidakpahaman guru teırhadap konseıp GCEL dan impleımeıntasi P5. Meıskipun peımahaman konseıptual teırbatas, para guru meıneırapkan prinsip-prinsip keıwarganeıgaraan global meılalui praktik kolaboratif yang beırakar pada budaya.
(Wulanda ri eıt al., 2024)	Peıntingnya Meınginteıgrasi kan Peındidikan Keıwarganeıgar aan dalam Kurikulum Seıkolah Meılalui Peırspeıktif Global	Kurikulum peındidikan keıwarganeıgaraan di Indoneısia meıncakup hal-hal umum dan nasional, seıpeırti komitmeın para peındiri neıgara dalam meırumuskan Pancasila, proseıs peırumusan dan peıngeısahan UUD NRI Tahun 1945, norma hukum, keıutuhan wilayah, keıbeıragaman suku, agama, ras, budaya, dan geındeır, seırta peırwujudan nilai dan moral..
(Heıny Mulyani, Kokom Komalasa ri & Maria Lufransiy a Bribin, 2024)	Transformasi Peındidikan Keıwarganeıgar aan Global Di Eıra Abad 21: Analisis Impleımeıntasi Dan Tantangan	Hasil peıneılitian meınunjukkan bahwa GCEıD adalah konseıp peınting untuk meımbeıkali individu deıngan peıngeıtahuan, keıteırampilan, dan nilai-nilai yang dipeırlukan untuk meınghadapi tantangan global. Impleımeıntasi GCEıD di beırbagai neıgara teılah banyak dilakukan, namun dalam praktiknya masih diteımukan hambatan dan tantangan seıpeırti kurangnya peımahaman akan konseıp teırseıbut, batasan kurikulum, hambatan budaya, dan kurangnya sumbeır daya dan dana.
(Yusi Parwati, Nadya Putri Sayleındr a, 2023)	Eıfeıktivitas Peımbeılajaran Peındidikan Pancasila Dalam Meıningkatkan	Hasil dari peıneılitian ini diharapkan dapat meımbeırikan peımahaman yang leıbih baik

	Civic disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka	tentang sejauh mana pembelajaran pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi dalam meningkatkan civic disposition siswa. Temuan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang kuat pada generasi muda Indonesia.
(Anugrah, 2024)	Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang inovatif dan efektif.
(Rianda Usmi, 2022)	Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Abad 21	Urgensi pendidikan kewarganegaraan global yaitu mempersiapkan generasi muda yang memahami dunia kontemporer, berperan aktif baik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan nasional dan global, serta menjadi kontributor yang proaktif untuk dunia yang lebih adil, damai, toleran, inklusif, aman, dan berkelanjutan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia belum memuat materi pendidikan kewarganegaraan global.

Hasil analisis terhadap 12 artikel menunjukkan bahwa tema utama yang paling banyak dibahas adalah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, penguatan karakter peserta didik, Kurikulum Merdeka, pendidikan kewarganegaraan, civic disposition, serta pendidikan kewarganegaraan global. Secara umum, artikel-artikel tersebut menempatkan Pancasila sebagai dasar utama dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial. Nilai-nilai Pancasila dipandang penting untuk membentuk peserta didik yang religius, toleran, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam penguatan Dimensi Profil Lulusan. Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sumber nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam membangun sikap religius, kemanusiaan, persatuan, demokratis, gotong royong, dan adil. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang menuntut lulusan memiliki keseimbangan

antara kemampuan akademik, karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran kebangsaan.

Penguatan Dimensi Profil Lulusan melalui nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui diskusi, proyek sosial, kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah, dan pembelajaran kontekstual. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Dimensi Profil Lulusan perlu dipahami sebagai capaian pendidikan yang lebih luas daripada sekadar kemampuan akademik. Lulusan yang diharapkan dalam pendidikan Indonesia adalah lulusan yang memiliki karakter kuat, mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, peduli terhadap sesama, dan memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi sangat relevan karena dapat memperkuat aspek sikap, nilai, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan berbasis Pancasila juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral dan degradasi karakter yang terjadi di kalangan generasi muda.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila berkaitan erat dengan pembentukan civic disposition. Civic disposition merupakan sikap dan karakter kewarganegaraan yang mencerminkan rasa cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, dan kepedulian terhadap kehidupan sosial. Dalam Kurikulum Merdeka, pembentukan civic disposition dapat diperkuat melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, PPKn, kegiatan proyek, serta aktivitas sekolah yang menumbuhkan kebiasaan positif. Dimensi Profil Lulusan tidak hanya mencerminkan kualitas individu, tetapi juga kualitas peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Integrasi pendidikan kewarganegaraan global dalam kajian ini menunjukkan bahwa lulusan masa kini perlu memiliki wawasan global tanpa kehilangan identitas nasional. Globalisasi menuntut peserta didik untuk memahami isu-isu dunia, menghargai keberagaman, mampu beradaptasi, dan memiliki keterampilan berpikir kritis. Namun, dalam konteks Indonesia, wawasan global tersebut harus tetap berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Pancasila berperan sebagai filter nilai agar peserta didik mampu menerima perkembangan global secara selektif, kritis, dan tetap berpegang pada jati diri bangsa.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai cara mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Sekolah juga perlu membangun budaya yang mendukung pembiasaan nilai, seperti kedisiplinan, toleransi, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dukungan keluarga dan masyarakat juga sangat penting karena pembentukan karakter peserta didik tidak hanya terjadi di sekolah. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, maka proses internalisasi nilai Pancasila akan berjalan kurang optimal.

Hasil SLR ini menegaskan bahwa penguatan Dimensi Profil Lulusan melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka perlu dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Keterbaruan dari kajian ini terletak pada sintesis berbagai hasil penelitian yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka, dan Dimensi Profil Lulusan sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa Dimensi Profil Lulusan dapat diperkuat melalui pendidikan berbasis Pancasila yang tidak hanya bersifat teoritis,

tetapi juga aplikatif dalam praktik pendidikan sehari-hari.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 12 artikel yang diseleksi menggunakan pedoman PRISMA, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam penguatan Dimensi Profil Lulusan. Nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, toleran, gotong royong, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi penguatan karakter melalui pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta berbasis proyek sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran, budaya sekolah, pembiasaan, dan keteladanan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan Dimensi Profil Lulusan berkaitan erat dengan pendidikan karakter, civic disposition, dan pendidikan kewarganegaraan global. Pendidikan berbasis Pancasila dapat membentuk lulusan yang memiliki kesadaran kebangsaan, cinta tanah air, toleransi, kepedulian sosial, serta wawasan global tanpa meninggalkan identitas nasional. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, pengaruh negatif globalisasi, keterbatasan strategi pembelajaran, dan kesiapan guru yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat agar penguatan Dimensi Profil Lulusan berbasis nilai-nilai Pancasila dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

A.Sri Mardiyanti Syam, I. (2026). Effectiveness in fostering religious moderation and 21st century competencies. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 403–414. https://doi.org/10.15575/jpi.v11i2.49596

Annisa Istiqomah, M. (2024). Penguatan nilai-nilai karakter melalui novel “ orang orang biasa ” karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *15*(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.66398

Anugrah, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, *4*(1), 22–34. https://doi.org/10.53299/jppiv4i1.403

Camellia, A., Murakabhi, E. C., Qothimah, F. N., Fitriono, R. A., Sebelas, U., Surakarta, M., Hukum, F., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2022). Implementasi nilai-nilai pancasila di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi Sosial Dan Humaniora*, *4*(02), 41–46. https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/852

Chairus Suriyati, M. D. A. L. (2023). Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(10), 7710–7716. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2996

Diki Aditia Pratama, Denda Ginanjar, L. S. S. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari - hari sebagai pendidikan karakter di Mts. Darul Ahkam sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *01*(02), 78–86. https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02

Fitra Amalia, F. U. N. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *12*(1), 1–6. https://doi.org/10.33061/jgz.v12i1.7416

Harjanti, F. D., Ardiansyah, R., &

Suryandari, S. (2026). Implementing the Pancasila student profile through the merdeka curriculum : a case study from surabaya in advancing SDG 4. *Social Sciences & Humanities Open*, *13*, 102728. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102728

Heny Mulyani, Kokom Komalasari, M. P., & Maria Lufransiya Bribin, S. (2024). Transformasi pendidikan kewarganegaraan global di era abad 21: analisis implementasi dan tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, *21*(1), 88–101. https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.55115

Janah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., & Fikri, M. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar pancasila Di SMA pada era 5 . 0. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(1), 10–20. https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440

Kadji, J. (2022). Problematika pendidikan:menyoal relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, *18*(2), 97–113. https://doi.org/10.30603/ir.v18i2.2974

Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, *1*(2), 23–32. https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/download/986/889

Nadia, S., Septiandari, A., Rambe, N. F., Siregar, Y. A., & Pasha, N. (2026). Analisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 12423–12431. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.705

Nissa Aulia Belistiana Utamia , Rahmatika Dewia, T. K. (2025). Promoting global citizenship through kurikulum merdeka : Indonesian primary school teachers ' perspectives. *Cogent Education*, *12*(1), 1–14. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2545328

Rianda Usmi, S. (2022). Urgensi pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *7*(1), 149–160. http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk

Sabian Nuraprilia, D. A. D. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *9*(2), 447–457. https://doi.org//10.47668/pkwu.v9i1.137

Salfadilah, F., Amanabella, M., Setiawan, E., Rizky, V. B., & Wibowo, Y. R. (2024). Strategi nilai-nilai cinta tanah air. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *5*(1), 11–17. https://pdfs.semanticscholar.org/cda1/e29a2e89a3b8b9fe80ae723b5ed9e51ba40e.pdf

Wulandari, A., Alfiani, F., & Saputra, T. (2024). Pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah melalui perspektif global. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 1–11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.511

Yusfitra Nurul Hidayati, B. S. R. (2021). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, *7*(1), 40–47.

https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/102/66/329

Yusi Parwati, Nadya Putri Saylendra, Y. N. (2023). Efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(9), 310–316. https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782